



FUNGSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PT. SEWANGI SEJATI MEDAN

SKRIPSI

Oleh:

**YUDI HENDRO UTOYO
No. Stb : 95 830 0019**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area (repository.uma.ac.id)27/2/24

Judul Skripsi : **FUNGSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PT. SEWANGI SEJATI MEDAN**

Nama Mahasiswa : Yudi Hendro Utoyo

No. Stambuk : 95.830.0019

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

Pembimbing II

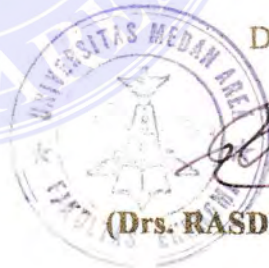
(Dra. Hj. RETNAWATI SIREGAR)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Drs. ZAINAL ABIDIN)

Dekan



(Drs. RASDIANTO, MS, Ak)

Tanggal Lulus : 24 Mei 2002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

RINGKASAN

Yudi Hendro Utoyo. “Fungsi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Pada PT. Sewangi Sejati Medan”.

(Drs. Rasdianto, MS, Ak selaku Pembimbing I, Dra. Hj. Retnawati Siregar selaku Pembimbing II).

PT. Sewangi Sejati Medan adalah Perusahaan Swasta Nasional dengan penanaman modal dalam negeri, bergerak dalam bidang usaha perkebunan, dengan komoditi kelapa sawit yang menghasilkan tandan buah segar dan minyak mentah kelapa sawit (CPO). Masalah yang dihadapi dari perusahaan ini adalah berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada PT. Sewangi Sejati Medan adalah “Pengawasan Anggaran Biaya Produksi tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga terjadi penyimpangan realisasi produksi dengan anggaran yang ditetapkan”.

“Hipotesis adalah perumusan masalah jawaban sementara terhadap suatu soal yang dimaksudkan sebagai tujuan dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya” berdasarkan rumusan diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Dengan melaksanakan fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan, maka hasil produksi akan sesuai dengan yang dianggarkan :

Adapun kesimpulan dari penulis sebagai berikut :

1. Jenis dan penggolongan biaya yang diterapkan perusahaan sesudah tepat. Hal ini disesuaikan dengan bidang usaha perusahaan yaitu perkebunan.

2. Penyusunan anggaran produksi, yang diterapkan oleh perusahaan sudah baik, dengan mempergunakan adanya team anggaran yang terdiri dari bagian personalia, bagian tanaman, bagian teknik, yang dikoordinir oleh bagian akuntansi/keuangan. Dengan dibentuknya team anggaran dari setiap bagian maka terjadinya penyelewengan terhadap anggaran sangat kecil kemungkinannya, karena team yang dibentuk ahli didalam penganggaran disetiap bagiannya masing-masing.
3. Prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan sudah memadai untuk menciptakan anggaran yang dapat diandalkan, namun iktikad baik dalam pelaksanaan anggaran tersebut akan lebih menjamin tercapainya tujuan yang diharapkan.
4. Penerapan pengawasan biaya produksi melalui anggaran yang diterapkan perusahaan sudah memadai, dimana setiap terjadi penyimpangan terhadap biaya produksi secepatnya dapat diketahui. Dengan demikian terhadap penyimpangan tersebut dapat diatasi, sehingga tidak merugikan perusahaan.

Adapun saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya terhadap penyusunan anggaran yang akan berdampak terhadap penyelewengan, pihak team anggaran melakukan peningkatan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya yang telah dianggarkan.
2. Terhadap beban yang telah dikeluarkan sebaiknya, bagian akuntansi/keuangan melakukan pemeriksaan setiap bulannya.

3. Sebaiknya biaya pengangkutan harus diperinci, yaitu dengan memisahkan antara biaya angkut bahan mentah ke pabrik dan barang jadi dari pabrik, sehingga jumlah biaya tersebut dapat diketahui berapa besarnya biaya yang dianggarkan.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	4
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian dan Manfaat anggaran ..	7
B. Pengertian dan Unsur Biaya Produksi	11
C. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi	13
D. Pengawasan Biaya Produksi Melalui Anggaran	29

BAB III	: PT. SEWANGI SEJATI MEDAN	
	A. Gambaran Umum Perusahaan	35
	B. Jenis dan Penggolongan Biaya Produksi	47
	C. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi	48
	D. Pengawasan Biaya Produksi Melalui Anggaran	54
BAB IV	: ANALISIS DAN EVALUASI	58
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada umumnya perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, agar dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Tercapainya kelangsungan hidup tersebut bukanlah merupakan suatu kebetulan saja, tetapi diperlukan koordinasi yang baik dari setiap kegiatan yang ada. Pimpinan perusahaan yang bijaksana berusaha agar laba yang diperoleh dari tahun-ketahun meningkat, sebab laba yang diperoleh merupakan ukuran kemajuan perusahaan pada periode tertentu.

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat bagi pimpinan perusahaan untuk memonitor transaksi biaya secara sistematis, serta dapat menyajikannya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya memegang peranan yang sangat penting dalam penentuan harga pokok produksi dan menyediakan data untuk anggaran biaya produksi atas data yang tersedia dan pengalaman perusahaan pada masa lalu.

Setiap perusahaan didirikan dengan suatu perencanaan yang terperinci untuk mencapai tujuan. Cara mencapai tujuan dengan seefektif dan seefisien mungkin, harus terlebih dahulu diproyeksikan dalam rencana dengan

pemikiran dan analisis yang seksama dan teliti. Salah satu alat yang memegang peranan dalam hal ini adalah anggaran.

Pada dasarnya anggaran disajikan pada perusahaan, adalah untuk menghadapi persoalan-persoalan manajemen, karena anggaran dapat digunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian. Kesulitan yang dihadapi manajemen dapat diatasi dengan teknik-teknik manajemen, serta prosedur-prosedur kepemimpinan yang memuaskan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa anggaran biaya produksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam operasi perusahaan. Anggaran biaya produksi tidak dapat disusun tanpa adanya anggaran penjualan, anggaran biaya tenaga kerja, anggaran biaya overhead pabrik dan anggaran biaya bahan baku. Kesemua anggaran yang ada akan digunakan sebagai alat pengawasan untuk masing-masing bagian.

PT. Sewangi Sejati Medan adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan yang menghasilkan kelapa sawit, yang selanjutnya diolah menjadi crude palm oil (CPO). Dipilihnya PT. Sewangi Sejati Medan sebagai objek penelitian karena dianggap telah memenuhi syarat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan hasilnya akan dituangkan kedalam suatu karya tulis dalam bentuk skripsi yang diberi judul : "FUNGSI ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGAWASAN PADA PT. SEWANGI SEJATI MEDAN".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada PT. Sewangi Sejati Medan adalah :

"Pengawasan anggaran biaya produksi tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan sehingga terjadi penyimpangan realisasi produksi dengan anggaran yang ditetapkan."

C. Hipotesis

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntunan dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya". 1). Berdasarkan rumusan di atas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

"Dengan melaksanakan fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan, maka hasil produksi akan sesuai dengan yang dianggarkan".

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Universitas Medan Area, 1995, hal. 39.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena terbatasnya biaya, waktu dan kemampuan yang dimiliki, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana fungsi anggaran biaya produksi yang ditetapkan dapat digunakan sebagai alat pengawasan produksi.
2. Untuk mengetahui sebab terjadinya penyimpangan antara anggaran biaya produksi dengan realisasi produksi.
3. Memberikan sumbang saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan dua metode penelitian, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pengumpulan data yang bersumber dari terbitan tertentu, seperti buku-buku, majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Hasil yang diperoleh adalah berupa landasan teoritis atau data sekunder.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data secara langsung ke objek penelitian, dalam hal ini PT. Sewangi Sejati Medan. Data yang diperoleh melalui penelitian ini disebut data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (Observation), yaitu dengan pengamatan langsung pada objek penelitian.
2. Wawancara (interview), yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi pembahasan.
3. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pimpinan perusahaan agar diperoleh jawaban secara tertulis.

F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode analisis,

vaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

1. Metode Deskriptif, yaitu data dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisis kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu analisis data dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek dan data primer dengan data sekunder, sehingga diperoleh persesuaian ataupun perbedaannya.

Dari kedua hasil analisis di atas dapat diambil suatu kesimpulan, kemudian mengajukan saran yang mungkin ada manfaatnya bagi perusahaan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Dan Manfaat Anggaran

Anggaran atau yang lebih sering disebut budget mempunyai definisi yang beraneka ragam, akan tetapi mempunyai pengertian yang sama. Dalam mengelola perusahaan, anggaran mempunyai peranan penting yaitu merupakan alat manajemen yang dapat membantu pimpinan perusahaan dalam perencanaan, pengarahan dan pengawasan operasi perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk memperjelas pengertian dari anggaran berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli. "Business budget adalah suatu pendekatan yang formal dan sistimatis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen didalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan." 2)

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa anggaran harus bersifat formal, artinya bahwa anggaran tersebut harus disusun dengan sengaja dan

2) Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, **Anggaran Perusahaan Prinsip Mekanisme dan Teknik Penyusunannya**, Edisi IV, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 1995, hal. 85.

bersungguh-sungguh. Demikian juga bahwa anggaran perusahaan harus bersifat sistematis, artinya anggaran perusahaan disusun dengan berurutan dan berdasarkan suatu logika. Disamping itu defenisi tersebut juga menggambarkan bahwa setiap saat manajemen dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan, sehingga anggaran perusahaan merupakan suatu hasil pengambilan keputusan yang berdasarkan suatu asumsi tertentu.

Business budget atau budget (anggaran) ialah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. 3)

Dari pengertian tersebut nampaklah bahwa suatu budget mempunyai empat unsur utama, yaitu :

- "1. Rencana.
2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan.
3. Dinyatakan dalam unit moneter.
4. Jangka waktu tertentu yang akan datang." 4)

ad.1. Rencana

Rencana ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan

3) M. Munandar, *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi I, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993, hal. 1.

4) Anton M Samosir, *Budgeting Perencanaan Dan Pengendalian Laba*, Edisi III, Penerbit Universitas HKBP, Nomensen, Medan, 1991, hal.172.

diwaktu yang akan datang. Budget juga merupakan suatu rencana, karena budget merupakan penentuan terlebih dahulu tentang kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang. Hanya saja budget merupakan suatu rencana yang mempunyai spesifikasi khusus, seperti misalnya disusun secara sistematis, mencakup seluruh kegiatan perusahaan dan dinyatakan dalam unit moneter.

ad.2. Meliputi seluruh kegiatan perusahaan

Meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Mengingat bahwa budget adalah suatu rencana yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasian kerja dan alat pengawasan kerja, maka sudah semestinya bahwa budget harus mencakup seluruh kegiatan perusahaan.

ad.3. Dinyatakan dalam unit moneter

Apapun unit moneter yang berlaku di Indonesia ialah unit rupiah. Unit moneter ini sangat diperlukan, mengingat bahwa masing-masing kegiatan perusahaan yang beraneka ragam tersebut sering mempunyai kesatuan unit yang berbeda-beda. Dengan unit moneter dapatlah disera-gamkan semua kesatuan yang berbeda tersebut, sehingga memungkinkan untuk dijumlahkan, diperbandingkan serta

diarahkan lebih lanjut.

ad.4. Jangka waktu tertentu yang akan datang

Jangka waktu tertentu yang akan datang menunjukkan bahwa budget berlakunya untuk masa yang akan datang. Ini berarti bahwa apa yang dimuat didalam budget adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa anggaran cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat bantu manajemen perusahaan dan memberikan kemudahan dalam penyusunan dan memberikan kemudahan dalam penyusunan perencanaan, koordinasi dan pengawasan kegiatan perusahaan. Bahkan didalam perkembangannya ternyata anggaran ini tidak saja menguntungkan untuk dipergunakan dalam perusahaan-perusahaan besar, melainkan juga perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Tentu saja dalam hal ini untuk anggaran masing-masing perusahaan disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan serta dengan ragam kegiatan yang ada pada masing-masing perusahaan tersebut.

Manfaat anggaran adalah sebagai berikut :

1. Terdapatnya prencanaan terpadu.
2. Terdapatnya pedoman plaksanaan kegiatan perusahaan.
3. Terdapatnya alat koordinasi dalam perusahaan.
4. Terdapatnya alat pengawasan yang baik.
5. Terdapatnya alat evaluasi kegiatan perusahaan.5)

5) Ibid., hal. 175.

Sesuai dengan judul skripsi inni, maka pokok bahasan penulis lebih ditekankan pada anggaran sebagai alat pengawasan. Anggaran sebagai alat pengawasan yang berarti sebagai alat perbandingan untuk menilai ralisasi kegiatan nantinya. Dengan membandingkan dengan apa yang tertuang di dalam budget didalam budget dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja. Dari perbandingan tersebut dapat pula diketahui sebab-sebab penyimpangan antara anggaran dengan realisasinya, sehingga dapat pula dikeetahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan. Hal ini akan dapat dipergunakan untuk menyusun anggaran selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

B. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi

Berikut ini disajikan pengertian biaya produksi menurut beberapa ahli :

Menurut Glann A. Welsch, pengertian biaya produksi adalah "biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi".⁶⁾

6) Glenn A. Welsch, *Budgeting Profit Planning And Control (Budgeting Perencanaan Dan Pengendalian Laba)*, Edisi V, Terjemahan R.A. Fadly dan Tien Kartini, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 49.

Sedangkan menurut Milton F. Usry dan Adolph Matz, "biaya produksi atau sering disebut dengan biaya pabrik adalah jumlah dari tiga unsur biaya, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik".⁷⁾

Dari pengertian di atas bahwa biaya produksi merupakan biaya yang terlibat dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Unsur-unsur biaya produksi terdiri dari :

- "1. Bahan langsung (direct materials)
 2. Tenaga kerja langsung (direct labor).
 3. Overhead pabrik (factory overhead)."
- ⁸⁾

ad.1. Bahan langsung (direct materials)

Bahan langsung adalah semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi. Contoh bahan langsung adalah kayu untuk membuat peralatan mebel dan minyak tanah untuk membuat bensin. Pertimbangan utama

7) Milton F. Usry dan Adolph Matz, *Cost Accounting Planning And Control (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian)*, Edisi VIII, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, hal. 24.

8) *Ibid.*, hal.25.

dalam mengelompokkan bahan ke dalam bahan langsung adalah kemudahan penelusuran proses perubahan bahan itu menjadi barang jadi.

ad.2. Tenaga kerja langsung (direct labor)

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Biaya untuk ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu.

ad.3. Overhead pabrik (factory overhead)

Biaya overhead pabrik adalah sebagai biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja langsung dan semua biaya pabrikasi lain yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

C. Posedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi,

Agar suatu anggaran dapat berfungsi dengan baik, maka taksiran-taskiran yang termuat di dalamnya harus

UNIVERSITAS MEDAN AREA sehingga tidak jauh berbeda dengan rea

lisasinya nanti. Untuk dapat melakukan penaksiran secara lebih akurat, diperlukan data informasi dan pengalaman yang merupakan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam penyusunan anggaran produksi, yaitu :

1. Rencana penjualan yang tertuang dalam anggaran penjualan, khususnya rencana tentang jenis dan jumlah barang yang akan dijual dari waktu-kewaktu selama periode yang akan datang.
2. Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
3. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah maupun keterampilan dan keahliannya, serta kemungkinan pengembangannya diwaktu yang akan datang.
4. Modal kerja yang dimiliki perusahaan, serta kemungkinan penambahannya diwaktu yang akan datang.
5. Fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi, serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.
6. Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas yang memberikan biaya produksi rata-rata per unit yang paling rendah.
7. Kebijakan di bidang persediaan barang jadi. Bilamana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan diproduksi dalam jumlah besar pula. Sebaliknya bilamana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang berjumlah kecil, maka akan mendorong unit yang akan diproduksi dalam jumlah kecil pula. 9)

9) Jhon R. Bartizal, *Budgeting Procedure And Principles (Prinsip-Prinsip dan Prosedur Budget)*, Edisi VI, Terjemahan Sukanto Reksohadiprojo, Penerbit Tarsito, Bandung, 1993, hal 51.

Pada umumnya tugas penyusunan anggaran secara keseluruhan dapat dilakukan oleh bagian tersendiri yaitu bagian anggaran dan biasanya bagian anggaran di dalam struktur organisasi berada di bawah direksi. Cara lain perusahaan dapat membentuk suatu panitia yang terdiri dari direktur utama, wakil direktur utama, kepala bagian keuangan dan wakil dari masing-masing kepala bagian.

Setelah anggaran disusun oleh masing-masing bagian maka panitia anggaran akan meneliti secara mendalam apakah diantara anggaran yang disusun itu telah mempunyai koordinasi yang sesuai untuk masing-masing bagian dan akhirnya panitia anggaran akan menyetujui anggaran bila telah memenuhi syarat untuk dilaksanakan.

Menurut R.A. Supriyono, tanggung jawab dari panitia anggaran adalah :

1. Memeriksa dan menyetujui rencana laba dari tiap departemen dan membuat rekomendasi yang tepat untuk perbaikannya.
2. Penegasan atas hal-hal penting perusahaan dalam rencana laba dimana terdapat perbedaan koordinasi masing-masing departemen atau fungsi sub departemen lainnya pada perusahaan.
3. Perubahan untuk perbaikan program perencanaan dan pengawasan.
4. Menganalisis dan menyetujui laporan pelaksanaan periodik dari semua pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan.
5. Mempertimbangkan beberapa alternatif dan membuat rekomendasi dan keputusan terhadap tindakan koreksi.

6. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atas perencanaan laba pada saat yang tepat.
7. Membuat rekomendasi untuk perubahan dalam kebijaksanaan perencanaan dan pengawasan laba dan prosedur yang lebih efektif. 10)

Adapun langkah utama yang dilakukan dalam rangka menyusun anggaran produksi adalah :

- a. Menetapkan kebijaksanaan tingkat persediaan.
- b. Menetapkan jumlah yang akan diproduksi dalam satu periode anggaran.
- c. Menetapkan jadwal kegiatan produksi ke dalam periode interim.

ad.a. Menetapkan kebijaksanaan tingkat persediaan.

Setiap perusahaan harus selalu berhati-hati dan mempertimbangkan secara matang tentang berapa besarnya persediaan barang yang harus ada. Sikap berhati-hati berarti menjaga supaya jangan terjadi jumlah yang terlalu besar atau terlalu kecil. Dalam hal ini persediaan yang dimaksud adalah persediaan barang jadi. Apabila persediaan barang jadi jumlahnya terlalu besar maka

10) R.A. Supriono, **Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penelitian Harga Pokok**, Edisi III, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992, hal. 87.

resiko yang timbul adalah biaya modal terlalu besar antara lain yaitu biaya penyimpanan, biaya asuransi, kerusakan atau penyusutan, pajak atas barang di gudang, bunga pinjaman, biaya pemeliharaan dan lain-lain. Apabila persediaan barang jadi terlalu kecil maka resiko yang timbul adalah tidak siap melayani jumlah permintaan sehingga akan mengakibatkan para langganan memutuskan hubungan dengan perusahaan dan lari ke perusahaan lain.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memperbaiki besarnya persediaan barang, yaitu :

1. Disesuaikan dengan kebutuhan penjualan, artinya persediaan barang jadi ditetapkan sebesar penjualan untuk periode berikutnya. Misalnya jika penjualan untuk awal tahun yang akan datang diperkirakan 10 unit, maka persediaan akhir tahun berjalan adalah sebesar 10 unit.
2. Dengan menetapkan terlebih dahulu batas maksimum dan minimum persediaan barang. Pada umumnya cara ini sering digunakan oleh perusahaan yang sudah berkali-kali menjual barang yang sama pada tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan yang kurang berpengalaman akan sulit menetapkan persediaan dengan cara ini.

3. Dengan menghitung tingkat perputaran barang jadi. Kebanyakan perusahaan menggunakan cara ini sebagai dasar menentukan tingkat perputaran persediaan. Cara ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rencana penjualan/tahun

Tingkat perputaran = _____

Persediaan rata-rata

Persediaan awal +Persediaan Akhir

Persediaan rata-rata = _____

2

ad.b. Menetapkan jumlah yang akan diproduksi dalam satu periode anggaran.

Umumnya untuk menetapkan jumlah yang akan diproduksi harus disesuaikan dengan rencana penjualan dan juga rencana penjualan disajikan dalam unit fisik, sehingga menghitung jumlah barang yang akan diproduksi adalah mudah. Selain itu rencana penjualan perusahaan juga sudah mengetahui apa kebijaksanaan tingkat persediaan yang diinginkan. Maka dapatlah diambil suatu rumus sebagai berikut :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

Rencana penjualan	1.000 unit
Tingkat persediaan akhir	400 unit
<hr/>	
Jumlah yang dibutuhkan	1.400 unit
Tingkat persediaan awal	600 unit
<hr/>	
Jumlah yang akan diproduksi	800 unit

Selain menetapkan jumlah yang akan diproduksi dapat ditentukan anggaran biayanya yang akan disesuaikan dengan rencana penjualan. Apabila jumlah barang yang akan diproduksi telah diketahui, maka selanjutnya yang perlu dipertimbangkan adalah mengenai waktu pelaksanaan produksi. Waktu pelaksanaan produksi akan dipengaruhi oleh lamanya proses produksi, yaitu jangka waktu untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi dan jumlah akan diproduksi.

Lamanya proses produksi dan jumlah barang yang akan diproduksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Stabilitas bahan baku.
2. Stabilitas tenaga kerja.
3. Fasilitas pabrik.
4. Fasilitas pergudangan.
5. Modal yang digunakan. 11)

11) Agus Ahyari, **Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif**, Edisi II, Buku I, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992, hal. 72.

ad.1. Stabilitas bahan baku

Hal ini perlu diperhatikan untuk tercapainya kelancaran proses produksi. Apakah bahan baku tersebut dapat diperoleh setiap saat diperlukan dan apakah jumlah sesuai dengan kebutuhan produksi.

ad.2. Stabilitas tenaga kerja

Perlu diketahui apakah tenaga kerja dapat tersedia pada saat diperlukan dan setelah perusahaan beroperasi, pada saat tertentu perlu ada tambahan tenaga kerja. Apabila tambahan tenaga kerja yang dibutuhkan sebagai tambahan mudah didapatkan, maka tidak ada masalah yang dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi. Tetapi bila tenaga kerja tidak mudah didapat berarti stabilitas tenaga kerja akan terganggu.

ad.3. Fasilitas pabrik

Program produksi harus selalu disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia di pabrik dan selalu mempertimbangkan efisiensi penggunaannya.

ad.4. Fasilitas pergudangan

Sebelum barang diproduksi, perlu disediakan tempat penyimpanannya. Dalam hal ini harus disesuaikan antara produksi dengan kemampuan gudang sebagai tempat

ad.5. Modal yang digunakan

Keadaan modal kerja yang tersedia mempunyai pengaruh terhadap kelancaran proses produksi. Oleh sebab itu kebijaksanaan produksi sebaiknya diseimbangkan dengan kemampuan keuangan.

ad.c. Menentukan jadwal kegiatan produksi ke dalam periode interim.

Setelah diketahui berapa jumlah yang akan diproduksi dalam suatu periode anggaran selanjutnya dilakukan penjabaran ke dalam periode interim. Periode interim dapat meliputi semesteran, triwulan, caturwulan atau bulanan. Periode bulanan akan memberikan penjabaran yang lebih terperinci yang selanjutnya dapat disesuaikan dengan penjualan bulanan. Ada tiga jenis pola produksi yang dapat diproduksinya, yaitu :

1. Pola produksi yang mengutamakan stabilitas produksi.

Dalam pola ini kegiatan produksi adalah tetap. Sedangkan tingkat persediaan akan berubah-ubah sesuai dengan adanya perubahan penjualan. Untuk menentukan jumlah yang akan diproduksi dalam periode interim adalah dengan membagi jumlah yang diproduksi dalam periode anggaran dengan periode interim yang dianut.

Misalkan jumlah yang dibutuhkan dalam suatu priode

anggaran adalah x unit dan untuk periode interim adalah bulanan. Maka jumlah yang akan diproduksi dalam satu tahun adalah x unit dibagi dengan 12 bulan.

Berikut ini penulis menyajikan secara terperinci anggaran penjualan dengan anggaran biaya penjualan untuk satu tahun, yaitu :

TABEL 1
ANGGARAN PENJUALAN

BULAN	TINGKAT PENJUALAN
Januari	4.500 unit
Pebruari	4.600 unit
Maret	4.600 unit
April	4.400 unit
Mei	4.200 unit
Juni	4.000 unit
Juli	5.000 unit
Agustus	5.200 unit
September	4.800 unit
Oktober	4.700 unit
Nopember	4.700 unit
Desember	4.300 unit

Sumber : Agus Ahyari, Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif, hal. 90.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

TABEL 2
 ANGGARAN BIAYA PENJUALAN

BULAN	TINGKAT PENJUALAN
Januari	Rp. 4.500.000
Pebruari	4.600.000
Maret	4.600.000
April	4.400.000
Mei	4.200.000
Juni	4.000.000
Juli	5.000.000
Agustus	5.200.000
September	4.800.000
Oktober	4.700.000
Nopember	4.700.000
Desember	4.300.000

Sumber : Agus Ahyari, Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif, hal. 91.

Kebijaksanaan tingkat persediaan adalah sebagai berikut
(harga satu unit dimisalkan Rp. 1.000).

Persediaan awal 3.800 unit

Persediaan akhir 4.000 unit

Maka jumlah yang akan diproduksi :

Rencana penjualan tahun 199x	55.000 unit
Persediaan akhir tahun 199x (+)	4.000 unit

Jumlah yang dibutuhkan	59.000 unit
------------------------	-------------

Persediaan awal tahun 199x	3.800 unit
----------------------------	------------

Jumlah yang akan diproduksi tahun 199x	55.200 unit
--	-------------

Jumlah yang harus diproduksi untuk setiap bulan adalah
55.200 unit/12 bulan = 4.600 unit/bulan.

Sedangkan untuk anggaran biaya adalah :

Anggaran biaya untuk persediaan awal	Rp. 3.800.000
--------------------------------------	---------------

Anggaran biaya untuk persediaan akhir	Rp. 4.000.000
---------------------------------------	---------------

Untuk anggaran biaya penjualan produksi adalah :

Anggaran biaya penjualan tahun 199x	Rp. 55.000.000
-------------------------------------	----------------

Anggaran biaya untuk persediaan akhir (+)	4.000.000
---	-----------

Besar biaya yang dibutuhkan	Rp. 59.000.000
-----------------------------	----------------

Anggaran biaya untuk persediaan awal (-)	3.800.000
--	-----------

Jumlah anggaran biaya produksi tahun 199x	Rp. 55.200.000
---	----------------

Dari jumlah anggaran biaya produksi untuk setiap bulan-nya adalah Rp. 55.200.000

$$\frac{\text{Rp. 55.200.000}}{12} = \text{Rp. 4.600.000}$$

12

Dari data ini dapat disusun anggaran produksi dan anggaran biaya produksi, sebagaimana terdapat pada halaman berikut :



TABEL 3
PT. ABC
ANGGARAN PRODUKSI
UNTUK TAHUN 199X

Bulan	Rencana Penjualan	Persediaan Akhir	Jumlah Kebutuhan	Persediaan Awal	Jumlah Produksi
Januari	4.500	3.000	7.500	3.800	3.700
Februari	4.600	3.100	7.700	3.000	4.700
Maret	4.600	3.400	8.000	3.100	4.900
April	4.400	4.800	8.300	3.400	4.800
Mei	4.200	4.600	8.800	3.800	5.000
Juni	4.000	5.000	9.000	4.600	4.400
Juli	5.000	4.500	9.500	5.000	4.500
Agustus	5.200	3.900	9.100	4.500	4.600
September	4.800	4.100	8.900	3.900	5.000
Oktober	4.700	4.500	9.200	4.100	5.100
November	4.700	4.500	9.300	4.500	4.800
Desember	4.300	4.000	8.300	4.600	3.700
Jumlah	55.000	4.000	59.000	3.800	55.200

Sumber : Agus Ahyari, Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif, hal. 95.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

TABEL 4.
PT. ABC
ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
UNTUK TAHUN 199X

Bulan	Rencana Penjualan	Persediaan Akhir	Jumlah Kebutuhan	Persediaan Awal	Jumlah Produksi
Januari	4.500.000	3.000.000	7.500.000	3.800.000	3.700.000
Februari	4.600.000	3.100.000	7.700.000	3.000.000	4.700.000
Maret	4.600.000	3.400.000	8.000.000	3.100.000	4.900.000
April	4.400.000	3.800.000	8.200.000	3.400.000	4.800.000
Mei	4.200.000	4.600.000	8.800.000	3.800.000	5.000.000
Juni	4.000.000	5.000.000	9.000.000	4.600.000	4.400.000
Juli	5.000.000	4.600.000	9.500.000	5.000.000	4.500.000
Agustus	5.200.000	3.900.000	9.100.000	4.500.000	4.600.000
September	4.800.000	4.100.000	8.900.000	3.900.000	5.000.000
Oktober	4.700.000	4.500.000	9.200.000	4.100.000	4.100.000
November	4.700.000	4.600.000	9.300.000	4.500.000	4.800.000
Desember	4.300.000	4.000.000	8.300.000	4.600.000	3.700.000
Jumlah	55.000.000	4.000.000	59.000.000	3.800.000	55.200.000

Sumber : Agus Ahyari, Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif, hal. 97.

Catatan : Dimisalkan biaya untuk 1 unit Rp. 1.000,-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id) 27/2/24

2. Pola produksi yang mengutamakan stabilitas persediaan.

Dalam pola ini tingkat persediaan adalah tetap setiap bulannya. Sedangkan tingkat produksi akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan dari tingkat penjualan. Pola produksi ini mempunyai keuntungan yaitu lebih mudah menggambarkan dan mengawasi biaya sehubungan dengan persediaan, karena tingkat persediaan adalah stabil setiap bulannya selama satu tahun. Sedangkan kelemahannya apabila bahan baku dan tenaga kerja tidak mudah diperoleh atau keberadaannya tidak konstan setiap saat, maka barang diproduksi tidak lagi sesuai dengan yang dianggarkan. Sementara produksi berubah-ubah sebanding dengan penjualan kekurangan produksi karena keadaan di atas akan diambil dari persediaan untuk dapat memenuhi penjualan.

3. Pola produksi dengan tingkat persediaan dan tingkat produksi sama-sama berfluktuasi pada batas tertentu.

Dalam pola produksi seperti ini, tingkat persediaan dan tingkat produksi dibiarkan mengembang dan tidak stabil untuk setiap bulannya. Bagian penjualan menginginkan penjualan yang besar dan dalam kebijaksanaan persediaan membuat tingkat persediaan seoptimal mungkin. Sementara bagian produksi menginginkan tingkat produksi yang stabil. Dalam beberapa situasi, manajemen dapat mengambil kebijaksanaan dalam menentukan tingkat persediaan dan tingkat produksi, misalnya :

- a. Tingkat produksi berfluktuasi sampai batas 20 % di atas atau dibawah rata-rata bulanan.
- b. Tingkat persediaan ditentukan dengan batas maksimum dan minimum.

D. Pengawasan Biaya Produksi Melalui Anggaran

Pengawasan adalah membandingkan antara hasil produksi yang dicapai sebenarnya dengan hasil produksi menurut anggaran. Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan, mengkoreksi penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan.

Adalah wajar apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan tertentu, kegagalan dan petunjuk yang tidak efektif lagi hingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan daripada tujuan yang ingin dicapai. Maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Menurut Sofyan Safri Harahap, fungsi dari pengawasan adalah :

Fungsi pengawasan terdiri dari semua aktivitas yang berhubungan dengan penentuan atau evaluasi mengenai apa yang telah dicapai, seberapa jauh pelaksanaan sesuai dengan rencana dan kebijaksanaan atasan. Penyimpangan dalam melaksanakan perlu diketahui agar perlu diadakan koreksi. Namun tindakan koreksi ini sendiri tidak termasuk dalam fungsi pengawasan, melainkan termasuk fungsi organisasi, yaitu salah satu aktivitas pelaksanaan. 12)

12) Sofyan Syafrî Harahap, **Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen**, Edisi I, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hal.9.

Fungsi pengawasan mempunyai tugas menentukan antara lain apakah ada penyimpangan dalam pelaksanaan. Untuk dapat menentukan adanya penyimpangan perlu diketahui dahulu norma atau ukuran-ukuran yang menjadi dasar hasil pelaksanaannya. Dalam efisiensi biaya, misalnya biaya standar dapat ditentukan lebih dahulu yang akan menjadi ukuran apakah pelaksanaan usaha benar-benar dapat mencapai standar tersebut.

Tindakan pengawasan tidaklah semata-mata mencari kesalahan orang lain, setidaknya-tidaknya dapat melakukan usaha preventif, supaya jangan terjadi penyimpangan-penyimpangan. Sebaliknya dengan adanya pengawasan yang sehat akan memungkinkan tercapainya efisiensi biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Agar anggaran berfungsi secara efektif sebagai alat pengawasan biaya produksi, maka dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya yang terjadi, sehingga dapat diketahui terjadinya penyimpangan. Dengan adanya penyimpangan tersebut, manajemen perusahaan dapat menganalisa apakah sistem penyusunan anggaran yang kurang tepat atau terjadinya pemborosan atas biaya yang sesungguhnya.

Secara terperinci dapat diuraikan langkah-langkah

proses pengawasan, yaitu :
UNIVERSITAS MEDAN AREA

1. Penentuan standar sebagai dasar pengawasan.
2. Pengukuran penampilan (performance).
3. Menganalisis, mengemukakan pendapat dan mengevaluasi performance, dibandingkan dengan standar.
4. Mengambil tindakan-tindakan perbaikan. 13)

ad.1. Penentuan standar sebagai dasar pengawasan.

Standar adalah suatu ukuran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (sedapat mungkin) yang ditetapkan terlebih dahulu).

ad.2. Pengukuran penampilan (performance).

Pengukuran penampilan anggota organisasi akan menimbulkan manfaat berupa penyediaan informasi-informasi yang faktual. Pelaksanaan langkah pengukuran penampilan (performance) ini meliputi kegiatan-kegiatan :

- a. Observasi atau pengamatan terhadap anggota organisasi secara individu.
- b. Wawancara dengan para anggota tersebut.
- c. Menelaah laporan-laporan tertulis tentang hasil yang dicapai.

ad.3. Menganalisis, mengemukakan pendapat dan mengevaluasi performance, dibandingkan dengan standar.

Standar para prinsipnya sudah ditetapkan dengan memperhatikan berbagai kemungkinan penyimpangan sampai

13) R. Soemita Adikoesoemah, *Budget Perusahaan*, Edisi IV, Penerbit Sinar Baru, Bandung, 1993, hal. 89.

batas-batas tertentu. Dalam hal standar biaya, juga telah diperhitungkan adanya keperluan-keperluan tak terduga, sebagai penyimpangan tindakan-tindakan ditolerir.

ad.4. Mengambil tindakan-tindakan perbaikan

Apabila ditemukan adanya penyimpangan-penyimpangan di luar batas yang diizinkan, maka diperlukan adanya tindakan-tindakan perbaikan. Tanpa adanya tindakan-tindakan perbaikan tersebut, maka langkah-langkah pengawasan sebelumnya menjadi sia-sia, tidak ada artinya sama sekali.

Biasanya aktivitas ini dilaporkan dalam bentuk performance report (laporan pelaksanaan). Dalam daftar performance dapat berupa selisih lebih dan selisih kurang, artinya apabila anggaran lebih besar dari aktual, akan disebut selisih lebih. Apabila anggaran lebih kecil dari aktual disebut selisih kurang. Bila terjadi selisih lebih, berarti kurangnya persediaan barang yang mau dijual. Hal ini akan berpengaruh kepada tingkat penjualan. Bila terjadi selisih kurang berarti dapat berakibat menumpuknya barang di gudang, sehingga meningkatkan biaya penyimpanan.

Kegiatan pengawasan selanjutnya adalah mengevaluasi penyimpangan yang terjadi, apakah telah melampaui batas-batas standar yang ditolerir perusahaan, mengana-

lisis sebab terjadinya penyimpangan, melakukan tindakan

koreksi dan termasuk merevisi anggaran periode berikutnya.

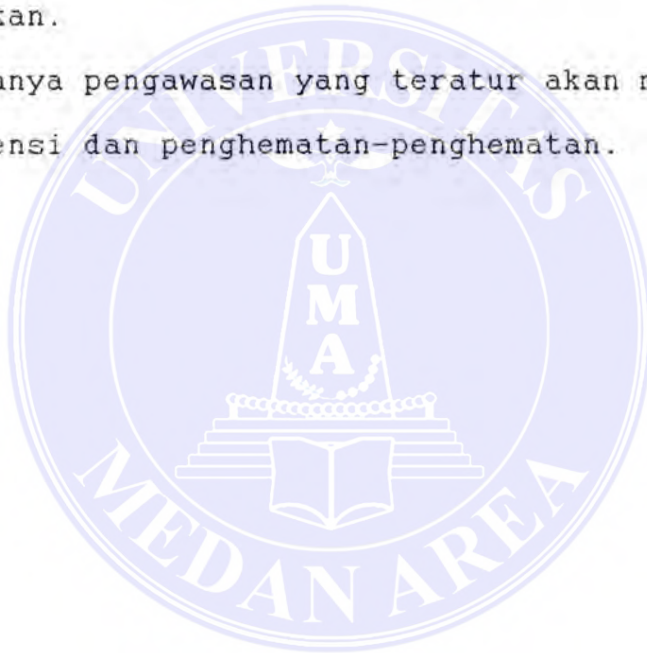
Hal ini merupakan akhir dari proses pengawasan, dalam hal ini tindakan tersebut dapat dianggap sebagai tindakan memaksa agar operasi-operasi disesuaikan atau dilakukannya usaha-usaha untuk mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Apabila ditemukan penyimpangan-penyimpangan penting maka tindakan-tindakan cepat dan efektif merupakan suatu keharusan.

Sehubungan dengan uraian tersebut, anggaran biaya produksi merupakan alat pengawasan yang baik, khususnya yang berhubungan dengan biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Aspek pengawasan itu dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran tersebut dengan laporan-laporan realisasinya. Oleh karena itu dengan dilaksanakannya pengawasan biaya produksi secara terus-menerus hal ini akan memungkinkan penekanan biaya produksi menurut apa yang seharusnya tertera pada pedoman anggaran.

Dengan demikian rincian langkah-langkah proses pengawasan yang dijabarkan tersebut di atas dengan menjadikan anggaran sebagai standar, yaitu sebagai tempat acuan dari apa yang akan terealisasikan nantinya sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan, sebab :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- a. Dengan melakukan pengawasan, apabila terjadi penyimpangan, akan segera dapat diketahui sehingga dapat diambil tindakan yang diperlukan yang bersifat korektif yang akhirnya perusahaan terhindar dari pemborosan dan kerugian yang tidak diinginkan dan apa yang diinginkan diperoleh dapat sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Dengan adanya pengawasan yang teratur akan menghasilkan efisiensi dan penghematan-penghematan.



BAB III

PT. SEWANGI SEJATI MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Sewangi Sejati Medan adalah perusahaan swasta nasional dengan penanaman modal dalam negeri, bergerak di bidang usaha perkebunan, dengan komoditi tanaman kelapa sawit yang menghasilkan tandan buah segar dan minyak mentah kelapa sawit crude plam oil (CPO).

PT. Sewangi Sejati Medan dalam upaya mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekspor non migas dan menciptakan tenaga kerja. Didirikan pada tahun 1979 dengan Akte pendiri Nomor 12 tanggal 7 Pebruari 1979, Notaris Marah Sutan Nasution, SH, berkedudukan di Medan di Jalan Juanda No. 51 Medan.

Sampai dengan bulan Agustus 1984 perusahaan belum mengadakan pengolahan, tetapi hanya menjual tandan buah sawit kepada pabrik pengolahan di sekitarnya. Pembangunan pabrik pengolahan kepala sawit dimulai pada bulan September 1983. Dalam jangka waktu satu tahun kemudian

perusahaan dapat memulai mengolah sendiri buah kelapa sawit. Pabrik pengolahan kelapa sawit untuk menghasilkan CPO, terletak di Kebun Pekanbaru. Pabrik kelapa sawit ini berkapasitas 45 ton/jam, juga merupakan satu unit usaha yang dipimpin oleh seorang Administratur. CPO tersebut dipasarkan di dalam negeri dan juga eksport. Dengan kondisi kebun saat ini, kapasitas pabrik sudah memadai dan akan dilaksanakan pembangunan pabrik kelapa sawit kedua di kebun Kota Pinang.

Mengenai status permodalan perusahaan selain modal yang disetor para pemegang saham, perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mandiri, yang berupa kredit kerja dan kredit investasi serta fasilitas penanaman modal dalam negeri. Dengan berdirinya perusahaan ini, selain memberikan keuntungan kepada para pemegang saham, juga turut berpartisipasi dalam mendukung kebijaksanaan pemerintah di sektor industri, serta memperluas lapangan kerja bagi masyarakat di sekitar pabrik/ kebun. Lokasi kebun perusahaan berada di Aek Barumon, Pekanbaru dan Kota Pinang.

Dalam membuka kegiatan usaha perkebunan komoditi

tanaman kelapa sawit, perusahaan mengajukan peromohonan

areal konsesi perkebunan untuk memperoleh guna usaha kepada pemerintah seluas kira-kira 20.000 hektar. Konse- si areal perkebunan seluas 20.000 Ha., tersebut dibuka secara bertahap sejak tahun 1979 dengan Land Clearing dan penanaman setiap tahap 3.000 Ha. Saat ini seluruh areal 18.000 Ha., tersebut sudah ditanamai kelapa sawit.

Saat ini luas tanaman yang sudah berproduksi 15.000 ha, dikelola dengan menggunakan tenaga kerja sebanyak 2.900 orang, terdiri dari karyawan tingkat bawah sampai top management, dimana 95 orang di kantor direksi dan 1.921 orang di lapangan/kebun.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Penetapan struktur organisasi yang tepat bagi kebutuhan perusahaan, akan dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan . Sebaliknya struktur organisasi yang tidak tepat bagi perusahaan akan mengakibatkan pemborosan bagi perusahaan.

Organisasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh perusahaan guna merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi memperhatikan pembagian

UNIVERSITAS MEDAN AREA tugas, pelaksanaan tugas, pelimpahan wewenang dan

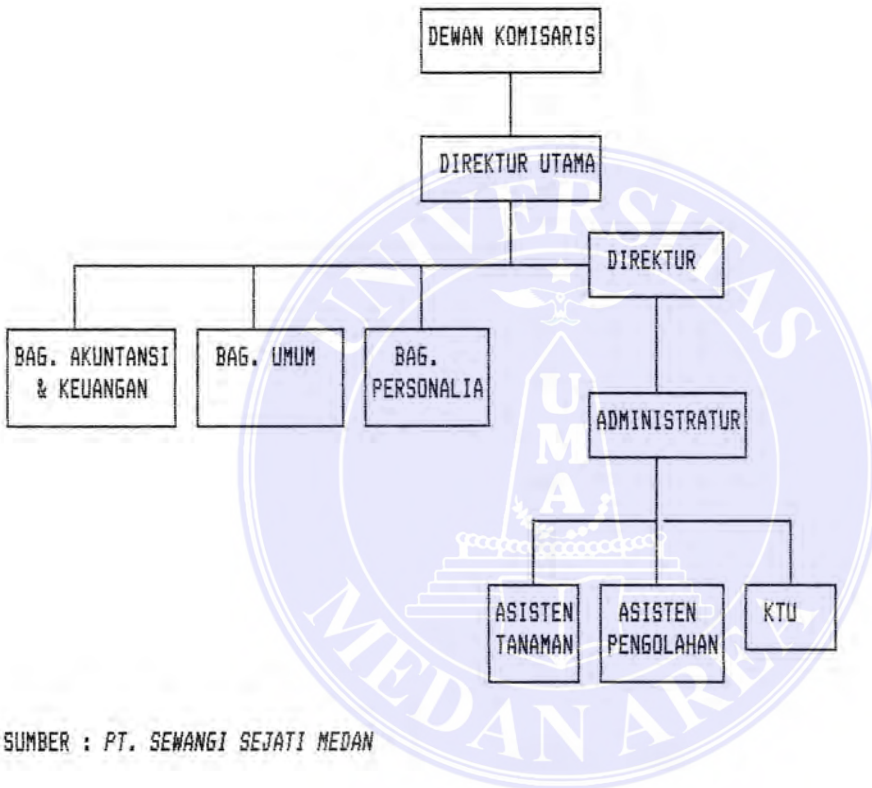
tanggungjawab yang mencerminkan tata hubungan tugas atasan dan bawahan yang lebih rasional agar dapat memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Tujuan utama dari pengadaan struktur organisasi adalah upaya untuk mengkoordinir semua kegiatan baik fisik maupun non fisik yang diserahkan pada pencapaian tujuan. Dengan struktur organisasi yang jelas akan menyebabkan personil yang ada di dalamnya mengetahui dengan jelas tugas, wewenang dan tanggungjawabnya masing-masing bagian.

Organisasi yang baik akan dapat menunjang produktivitas dan efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi perusahaan serta dapat menciptakan perasaan puas bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada PT. Sewangi Sejati Medan, maka struktur organisasi yang digunakan adalah berbentuk garis.

Berikut ini akan disajikan struktur organisasi PT. Sewangi Sejati Medan :

GAMBAR 1
STRUKTUR ORGANISASI PT. SEWANGI SEJATI
MEDAN



SUMBER : PT. SEWANGI SEJATI MEDAN

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Tugas pokok dari dewan komisaris adalah sebagai berikut :

- 1) Mengangkat dan memberhentikan direktur utama.
- 2) Menentukan kebijaksanaan yang akan ditempuh perusahaan dan mengawasi direktur utama dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Menganalisa, mengevaluasi dan menilai kegiatan dalam perusahaan.

b. Direktur Utama

Tugas dan tanggungjawab direktur utama adalah sebagai berikut :

- 1) Bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas maju mundurnya perusahaan.
- 2) Menentukan kebijaksanaan jangka panjang perusahaan.
- 3) Mengambil keputusan-keputusan penting dan menentukan rencana perusahaan.

- 4) Mengadakan hubungan baik dengan pihak luar perusahaan.
- 5) Memelihara kekayaan perusahaan dan melindunginya.
- 6) Membuat laporan pertanggung jawaban tentang hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan.
- 7) Mengangkat dan memberhentikan pegawai, serta menetapkan besarnya jumlah gaji dan upah masing-masing pegawai.
- 8) Bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.

c. Direktur

Tugas dan tanggungjawab direktur adalah :

- 1) Membuat dan menyusun rencana anggaran belanja perusahaan.
- 2) Mengawasi dan mengkoordinir tiap-tiap administrasi kebun.
- 3) Menyelesaikan setiap permintaan kebun, baik yang bertalian dengan tanaman maupun pabrik kelapa sawit.
- 4) Mengadakan inspeksi ke kebun-kebun mengenai tanaman maupun hasil produksi.

- 5) Penjualan hasil produksi perusahaan.

6. Mengambil alih seluruh kegiatan pembelian atas persetujuan direktur utama.

7) Bertanggungjawab kepada direktur utama.

d. Bagian Akuntansi Dan Keuangan

Tugas dan tanggungjawab bagian akuntansi dan keuangan adalah :

1) Membuat dan menyusun rencana anggaran belanja tahunan dan bulanan serta menyusun rencana jangka panjang.

2) Mengawasi pelaksanaan anggaran belanja kebun, pabrik kelapa sawit, pembukuan serta administrasi keuangan.

3) Membuat dan menyusun neraca perusahaan, neraca kebun dan pabrik kelapa sawit.

4) Mengurus segala sesuatu yang bertalian dengan perpajakan.

5) Membuat catatan mengenai aktiva tetap serta penyusutan.

6) Mengurus dan merencanakan komputerisasi, baik yang menyangkut perangkat keras maupun perangkat lunak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

7) Bertanggungjawab kepada Direktur Utama.

e. Bagian Umum

Tugas dan tanggungjawab bagian umum adalah :

- 1) Membuat dan menyusun rencana anggaran belanja yang bertalian dengan tugas-tugas bagian umum.
- 2) Pengawasan, pemeliharaan dan penggunaan asset/ bangunan perusahaan.
- 3) Peraturan pemukiman, lingkungan hidup pekerja yang sehat serta kesehatan karyawan dan keluarga.
- 4) Mengembangkan perkoperasian serta asuransi karyawan.
- 5) Melaksanakan asuransi alat-alat transport dan bangunan perusahaan.
- 6) Meneliti perjalanan dinas serta karyawan kantor direksi dan kebun.
- 7) Bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

f. Bagian Personalia

Tugas dan tanggungjawab bagian personalia adalah :

- 1) Membuat dan menyusun rencana anggaran belanja mengenai kebutuhan dan penggunaan tenaga kerja, kesejahteraan karyawan dan pendidikan karyawan.
- 2) Menyusun jenjang kepangkatan/karier palanning karyawan, penilaian, penerimaan, penempatan, promosi, sanksi dan pemberhentian karyawan.
- 3) Menyusun dan membuat rencana pendidikan/latihan karyawan serta kurikulumnya.

- 4) Menyusun rencana pelaksanaan kesejahteraan karyawan dan pengaturan pemakaian alat-alat keselamatan dan kesehatan kerja termasuk pakaian kerja.
- 5) Pengawasan atas pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan personalia yang meliputi hubungan antar kerja, perawatan kesehatan dan masalah hukum.
- 6) Menyusun gaji sesuai dengan ketentuan dan perkembangan yang berlaku.
- 7) Bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

g. Administratur

Tugas dan tanggungjawab administratur adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat dan menyusun rencana anggaran belanja kebun.
- 2) Mengawasi dan mengkoordinir kegiatan dari unit-unit kerja yang ada di kebun bersangkutan.
- 3) Mengusahakan peningkatan produksi sehingga target produksi yang telah ditetapkan dapat tercapai.
- 4) Mengatur pelaksanaan rencana pemeliharaan tanaman dan pemupukan.

- 5) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan di dalam kebun termasuk keuangan dan keamanan serta ketertiban lingkungan.
- 6) Memelihara kerjasama yang baik dengan instansi pemerintah dan aparat keamanan setempat.
- 7) Bertanggungjawab kepada direktur.

h. Kepala Tata Usaha

Tugas dan tanggungjawab kepala tata usaha adalah :

- 1) Membuat dan menyusun rencana anggaran belanja kebun.
- 2) Membuat dan melaksanakan administrasi pembukuan dan administrasi keuangan.
- 3) Mengawasi dan melaksanakan administrasi upah, pergudangan.
- 4) Membuat laporan bulanan.
- 5) Mengatur dan mempersiapkan permintaan uang afdeling untuk pembayaran upah tenaga kerja.
- 6) Menyelesaikan hal-hal yang bertalian dengan ketenagakerjaan kebun.
- 7) Bertanggungjawab kepada administrator.

i. Asisten tanaman

Tugas dan tanggungjawab asisten tanaman adalah :

- 1) Membuat dan menyusun rencana anggaran belanja tanaman.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan kerja setiap afdeling terutama yang bertalian dengan tanaman.
- 3) Membuat rencana penggunaan tenaga kerja berdasarkan urgensinya pekerjaan.
- 4) Pemeriksaan di lapangan, mengenai hasil kerja bidang tanaman, pemeliharaan dan panen.
- 5) Pemeriksaan di lapangan mengenai keadaan buah kelapa sawit.
- 6) Bertanggungjawab kepada administratur.

j. Asisten Pengolahan

Tugas dan tanggungjawab asisten pengolahan adalah :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pengolahan tandan buah sawit di pabrik.
- 2) Mengusahakan agar buah sawit yang ada di pabrik dapat terolah seluruhnya.
- 3) Memperhatikan agar buah sawit yang akan diolah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.
- 4) Mengatur penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan.
- 5) Mengendalikan limbah-limbah pabrik sehingga tidak terjadi pencemaran yang berdampak negatif terhadap kehidupan manusia di lingkungannya.

B. Jenis dan Penggolongan Biaya Produksi

PT. Sewangi Sejati Medan dalam menetapkan biaya produksi terdiri dari tiga jenis, yaitu :

1. Biaya bahan baku dari pihak ke tiga.
2. Biaya tanaman.
3. Biaya pengolahan.

ad.1. Biaya bahan baku dari pihak ketiga

Bahan baku kelapa sawit terbesar diperoleh dari kebun sendiri. Dilain pihak perusahaan membutuhkan bahan baku kelapa sawit dari pihak ketiga sebagai tambahan, dimana jumlahnya relatif sedikit. Penggolongan biaya bahan baku kelapa sawit hanya pada biaya bahan baku dari pihak ketiga saja.

ad.2. Biaya tanaman

Biaya tanaman adalah biaya yang dikeluarkan atas tanaman kelapa sawit mulai dari penanaman sampai berproduksi.

Penggolongan biaya tanaman ini terdiri dari :

- a. Gaji tunjangan dan biaya sosial pegawai staf.
- b. Pemeliharaan tanaman menghasilkan.
- c. Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan.
- d. Pengangkutan ke pabrik.

ad.3. Biaya pengolahan

Biaya pengolahan adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan CPO dan inti sawit.

Penggolongan biaya pengolahan terdiri dari :

- a. Biaya pengolahan.
- b. Biaya pemeliharaan pabrik.
- c. Biaya pengepakan.
- d. Biaya asuransi pabrik.
- e. Biaya lain-lain pihak ketiga.

C. Prosedur Penyusunan Anggaran Biaya Produksi

PT. Sewangi Sejati Medan di dalam penyusunan anggaran produksi adalah dengan menggunakan cara taksiran. Penaksiran dilakukan berdasarkan pada data masa lalu dan mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Penyusunan anggaran produksi sangat penting sebagai alat pengawasan, perencanaan dan koordinasi seluruh kegiatan perusahaan. Untuk itu dalam menyusun anggaran tersebut dibutuhkan pertimbangan, ketelitian dan kecermatan dalam menentukan serta menetapkan kebi-

UNIVERSITAS MEDAN AREA diambil.

Dalam menyusun anggaran produksi diperlukan proyeksi yang matang untuk mengetahui keadaan dimasa yang akan datang. Ini merupakan pekerjaan yang sangat sulit, tetapi pekerjaan ini mau tidak mau harus dilakukan agar rencana anggaran yang dibuat dapat dipergunakan secara efektif dan efisien untuk mengendalikan biaya dan koordinasi bagi pimpinan perusahaan.

Dengan adanya anggaran produksi, akan berguna bagi pimpinan sebagai pedoman untuk mengevaluasi hasil-hasil yang telah diperoleh, sehingga dapat diketahui apakah hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penyusunan anggaran produksi dilakukan oleh suatu team khusus yang disebut dengan team anggaran. Team anggaran ini terdiri dari bagian teknik, bagian tanaman, personalia, dimana team ini dikoordinir oleh bagian akuntansi/keuangan.

Rancangan anggaran yang telah disusun oleh masing-masing bagian kemudian oleh team anggaran yang telah disusun oleh masing-masing bagian kemudian oleh team anggaran menyesuaikan dengan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pimpinan perusahaan. Apabila team ini telah dapat menyetujui anggaran yang disampaikan oleh masing-masing bagian di dalam perusahaan, maka

anggaran tersebut diteruskan kepada direktur utama untuk mendapat persetujuan dan pengesahan. Anggaran yang telah disetujui dan disahkan selanjutnya dibagikan kepada masing-masing bagian yang bertanggungjawab sebagai pelaksana anggaran.

Secara bertahap prosedur penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Sewangi Sejati Medan adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana hasil kebun.
2. Menentukan biaya pengolahan pabrik.
3. Membuat anggaran produksi dan anggaran biaya produksi.

Pada uraian terdahulu telah disebutkan bahwa perusahaan ini merupakan perusahaan produksi yang proses produksinya tergantung kepada alam, oleh sebab itu dalam menentukan produksinya adalah berdasarkan hasil kebun. Adapun rencana hasil kebun dapat disusun dalam suatu periode anggaran (tahunan), atau dalam periode interim (bulanan). Selain rencana tahunan dan bulanan, perusahaan juga membuat rencana jangka panjang.

Pada tabel berikut dapat dilihat rencana jangka panjang hasil kebun untuk jangka waktu 10 tahun (1991 s/d 2000 :

TABEL 7
RENCANA BIAYA PENGOLAHAN KELAPA SAWIT

KETERANGAN	TAHUN 2000
Biaya pengolahan	Rp. 722.853.000
Biaya pemeliharaan pabrik	423.071.000
Biaya pengepakan	10.798.000
Biaya asuransi pabrik	12.649.000
Jumlah	Rp. 1.169.371.000
Lain-lain pihak ketiga	(112.689.000)
JUMLAH BIAYA PENGOLAHAN	Rp. 1.056.662.000

Sumber : PT. Sewangi Sejati Medan.

Anggaran produksi disusun berdasarkan rencana hasil kebun dan pembelian dari pihak ketiga. Hasil kebun setiap hari dapat ditampung oleh pabrik, sehingga tidak pernah ada persediaan bahan baku. Dalam keadaan seperti ini perusahaan lebih mudah untuk menyusun anggaran produksi, yaitu dengan mengalikan persentase tertentu terhadap jumlah bahan baku (hasil kebun).

Apabila tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan kebun sendiri diolah menjadi minyak sawit, diperkirakan rendemennya 20,65 %. Dari jumlah tandan buah segar tersebut juga dapat dihasilkan inti sawit diperkirakan rendemennya sebesar 5,25 %.

TABEL 5
RENCANA JANGKA PANJANG HASIL KEBUN
TAHUN 1991 s/d 2000

TAHUN	BUDIDAYA KELAPA SAWIT TBS (TON)
1991	93.418
1992	101.400
1993	103.147
1994	109.046
1995	111.291
1996	113.800
1997	115.900
1998	132.258
1999	136.152
2000	138.900

Sumber : PT. Sewangi Sejati Medan.

TABEL 6
RENCANA BIAYA TANAMAN

KETERANGAN	TAHUN 2000
Gaji Tunjangan dan biaya sosial pegawai dan staf	Rp. 91.149.000
Pemeliharaan tanaman menghasilkan	2.152.971.000
Pemeliharaan tanaman yang belum menghasilkan	831.091.000
Pengangkutan ke pabrik	921.950.000
Biaya umum	991.646.000
JUMLAH BIAYA TANAMAN	Rp.4.988.807.000

Sumber : PT. Sewangi Sejati Medan.

Sedangkan tandan buah segar yang dibeli dari pihak ketiga mempunyai rendemen sebesar 19,5 % untuk minyak sawit, dan 4,20 % untuk inti sawit.

Sesuai dengan rencana hasil kebun tahun 2000, jumlah tandan buah segar yang dihasilkan sebanyak 138.900 ton. Maka dapat dihitung jumlahnya :

- Minyak sawit = 20,65% x 138.900 ton
= 28.682,85 ton.
- Inti sawit = 5,25 % x 138.900 ton
= 7.292,25 ton.

Secara terinci dapat disusun anggaran produksi kelapa sawit untuk periode anggaran 2000, sebagai berikut :

TABEL 8
ANGGARAN PRODUKSI
UNTUK TAHUN 2000
(DALAM TON)

HASIL	TBS	MINYAK SAWIT	INTI SAWIT
Jumlah hasil kebun			
sendiri	138.900	28.682,85	5.415
Hasil pihak ketiga	11.000	2.145	462
JUMLAH	149.900	30.827,85	5.877

Sumber : PT. Sewangi Sejati Medan.

TABEL 9
ANGGARAN BIAYA PRODUKSI DAN HARGA PRODUKSI

KETERANGAN	TAHUN 2000
Biaya tanaman	Rp. 4.988.807.000
Biaya pengolahan	1.056.682.000
Jumlah Biaya Produksi	Rp. 6.045.489.000
Rencana Produksi :	
Minyak sawit	30.827,85 ton
Inti sawit	5.877 ton
Harga Pokok Produksi :	
Minyak sawit 180.430 x 30.827,85	Rp. 5.562.268.976
Inti sawit 45.870 x 5.877	Rp. 269.577.990
Jumlah Harga Pokok Produksi	Rp. 5.831.846.966

Sumber : PT. Sewangi Sejati Medan.

D. Pengawasan Biaya Produksi Melalui Anggaran

Setelah penulis mengadakan pengamatan atas pengawasan biaya produksi yang diterapkan PT. Sewangi Sejati Medan melalui anggaran, maka penulis mencoba mengadakan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

produksi diterapkan perusahaan melalui anggaran. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian penulis terhadap pengawasan biaya produksi melalui anggaran pada PT. Sewangi Sejati Medan, dengan menggunakan perbandingan antara anggaran produksi dan biaya produksi terhadap realisasinya.

1. Produksi

Produksi minyak sawit tahun 2000 mengalami penurunan dibanding tahun 1999. Pada tahun 2000 sebesar 19.156,137 ton. Hasil ini belum melampaui anggaran yaitu 21.300 ton. Sedangkan tahun 1999 produksi minyak sawit 22.562,327 ton. Hasil ini juga belum melampaui anggaran sebesar 24.183 ton.

Untuk inti sawit pada tahun 2000 sebesar 6.230,277 ton, hal ini belum melampaui anggaran 5.415 ton, jumlah ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu 6.200,435 ton. Hasil ini sudah melampaui target yang dianggarkan yaitu sebesar 5.974 ton.

Apabila dijumlahkan total produksi minyak sawit dan inti sawit tahun 2000 sebesar 24.306 ton. Sedangkan anggaran 26.15 ton. Pada tahun 1999 sebesar 28.763 ton, sedangkan anggaran sebesar 30.157 ton. Dari jumlah ini terjadi penurunan produksi pada tahun 2000 dibanding

Penurunan produksi minyak sawit sebesar :

$$22.562,376 - 19.156,037 = 3.406,339 \text{ ton atau}$$

$$3.406,339 : 22.562,376 \times 100 \% = 15.1\%$$

Penurunan produksi inti sawit sebesar :

$$5.230,227 - 6.200,435 = 970,208 \text{ ton atau}$$

$$970,208 : 6.200,435 \times 100 \% = 15,65\%.$$

Penurunan produksi total (minyak sawit dan inti sawit

adalah : $24.386,264 - 28.762,811 = 4.376,547$ ton atau

$$4.376,547 : 28.762,811 \times 100 \% = 15,22 \%$$

2. Biaya Produksi

Setelah diketahui adanya penurunan produksi dari yang dianggarkan, maka dapat diketahui apakah biaya produksi juga di bawah anggaran, atau sebaliknya. Untuk mengetahuinya dapat dilihat pada biaya tanaman. Pada tahun 2000 biaya gaji tunjangan dan biaya sosial bagi staf pegawai dianggarkan Rp. 91.149.000, realisasinya Rp. 119.236.000. Terjadi selisih lebih dari yang dianggarkan sebesar Rp. 28.087.000 atau 30,81 %. Pada biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan panen realisasinya adalah Rp.874.130.000, sedangkan dianggarkan Rp. 831.091.000. Terjadi selisih lebih dari yang dianggarkan lebih sebesar Rp. 1.059.909.000 atau 49 %.

Selain itu dapat dilihat pada biaya pengolahan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Realisasi biaya pengolahan sebesar Rp. 703.748.000.

Document Accepted 27/2/24

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

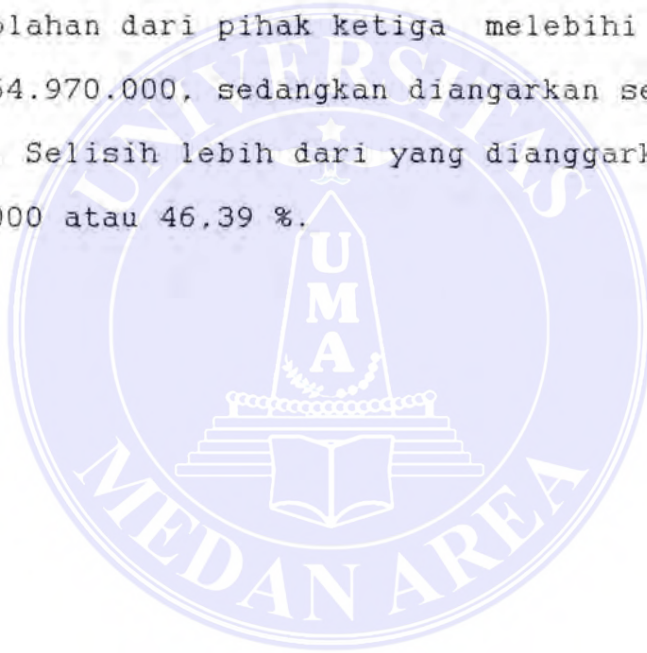
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/27/2/24

sedangkan dianggarkan Rp. 722.853.000. Terjadi selisih lebih dari yang dianggarkan sebesar Rp. 19.105.000 atau 2,6%. Pada biaya pemeliharaan pabrik realisasinya melampaui anggaran yaitu Rp. 424.679.000, sedangkan dianggarkan sebesar Rp. 423.071.000. Terjadi selisih lebih dari yang dianggarkan 1.608.000 atau 0,40 %. Untuk biaya pengolahan dari pihak ketiga melebihi anggaran, yaitu Rp. 164.970.000, sedangkan dianggarkan sebesar Rp. 112.689.000. Selisih lebih dari yang dianggarkan sebesar Rp. 52.281.000 atau 46,39 %.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi terhadap fungsi anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan pada PT. Sewangi Sejati Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis dan penggolongan biaya yang diterapkan perusahaan sudah tepat. Hal ini disesuaikan dengan bidang usaha perusahaan yaitu perkebunan.
2. Penyusunan anggaran produksi, yang diterapkan oleh perusahaan sudah baik, dengan mempergunakan adanya team anggaran yang terdiri dari bagian personalia, bagian tanaman, bagian teknik, yang dikordinir oleh bagian akuntansi/keuangan. Dengan dibentuknya team anggaran dari setiap bagian maka terjadinya penyelewengan terhadap anggaran sangat kecil kemungkinannya, karena team yang dibentuk ahli didalam penganggaran disetiap bagiannya masing-masing.
3. Prosedur penyusunan anggaran biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan sudah memadai untuk menciptakan anggaran yang dapat diandalkan, namun iktikad baik dalam pelaksanaan anggaran tersebut akan lebih menjamin tercapainya tujuan yang diharapkan.

4. Penerapan pengawasan biaya produksi melalui anggaran yang diterapkan perusahaan sudah memadai, dimana setiap terjadi penyimpangan terhadap biaya produksi secepatnya dapat diketahui. Dengan demikian terhadap penyimpangan tersebut dapat diatasi, sehingga tidak merugikan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas penulis menyajikan saran atas hambatan-hambatan yang terjadi pada masalah yang diteliti, yaitu :

1. Sebaiknya terhadap penyusunan anggaran yang akan berdampak terhadap penyelewengan, pihak team anggaran melakukan peningkatan pengawasan terhadap pengeluaran biaya-biaya yang telah dianggarkan.
2. Terhadap beban yang telah dikeluarkan sebaiknya, bagian akuntansi/keuangan melakukan pemeriksaan setiap bulannya.
3. Sebaiknya biaya pengangkutan harus diperinci, yaitu dengan memisahkan antara biaya angkut bahan mentah ke pabrik dan barang jadi dari pabrik, sehingga jumlah biaya tersebut dapat diketahui berapa besarnya biaya yang dianggarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ahyari, *Anggaran Perusahaan Pendekatan Kuantitatif*, Edisi II, Buku I, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
- Anton M Samosir, *Budgeting Perencanaan Dan Pengendalian Laba*, Edisi III, Penerbit Universitas HKBP, Nommensen, Medan, 1991.
- Glenn A. Welsch, *Budgeting Profit Planning And Control (Budgeting Perencanaan Dan Pengendalian Laba)*, Edisi V, Terjemahan R.A. Fadly dan Tien Kartini, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri, *Anggaran Perusahaan Prinsip Mekanisme dan Teknik Penyusunannya*, Edisi IV, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta, 1995.
- Jhon R. Bartizal, *Budgeting Procedure And Principles (Prinsip-Prinsip dan Prosedur Budget)*, Edisi VI, Terjemahan Sukanto Reksohadiprojo, Penerbit Tarsito, Bandung, 1993.
- Milton F. Usry dan Adolph Matz, *Cost Accounting Planning And Control (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian)*, Edisi VIII, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.
- M. Munandar, *Budgeting, Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi I, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1993.
- R. Soemita Adikoesoemah, *Budget Perusahaan*, Edisi IV, Penerbit Sinar Baru, Bandung, 1993.
- R.A. Supriono, *Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penelitian Harga Pokok*, Edisi III, BPFE-UGM, Yogyakarta, 1992.
- Sofyan Syafri Harahap, *Budgeting Penganggaran Perencanaan Lengkap Untuk Membantu Manajemen*, Edisi I, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
- S. Nasution, dan M. Thomas, *Buku Penuntun Membuat Skripsi, Thesis, Disertasi dan Makalah*, Edisi VIII, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.